

**PERAN DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, ENERGI DAN SUMBER DAYA  
MINERAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK USAHA  
ROSMAH MELATI DI KELURAHAN LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA  
KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tri Putri Maharani

NPP. 32.0914

Asdaf Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Email:

[triputrimaharani44@gmail.com](mailto:triputrimaharani44@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Mulyana, S.E., M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Sinjai Regency faces significant challenges in empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), particularly in the Lappa Subdistrict. The Rosmah Melati Business Group encounters obstacles such as limited access to capital, minimal business mentoring, and difficulties in expanding market reach. These issues hinder efforts to enhance the welfare and economic independence of the community based on local potential. Therefore, the role of the Department of Trade, Industry, Energy, and Mineral Resources (Disperindag ESDM) of Sinjai Regency is crucial in supporting community empowerment.*

**Purpose:** *This study aims to analyze the role of Disperindag ESDM Sinjai in community empowerment, focusing on the Rosmah Melati Business Group.*

**Methods:** *This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis follows the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

**Results:** *The study indicates that Disperindag ESDM actively supports the Rosmah Melati Business Group through capacity building by providing technical training, enhancing organizational management, and offering business mentoring. Disperindag ESDM also contributes to economic participation by improving market access, involving the group in policy-making processes, and providing access to productive resources such as business legality, technology, and capital assistance. Despite these efforts, challenges remain in sustaining support and expanding market access.*

**Conclusion:** *The role of Disperindag ESDM Sinjai is significant in promoting the economic independence of the community through strengthening local potential-based small businesses. However, continuous support is necessary to overcome existing barriers.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Business Group, Disperindag ESDM, Sinjai, Rosmah Melati*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kabupaten Sinjai merupakan kabupaten yang memiliki Permasalahan khususnya pada UMKM seperti beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Sinjai, khususnya Kelompok Usaha Rosmah Melati di Kelurahan Lappa, diantaranya terbatasnya akses permodalan, minimnya pendampingan usaha, serta keterbatasan dalam memasarkan produk

ke pasar yang lebih luas. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai menjadi penting untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini untuk menganalisis dari peran Dinas Perdagangan, Perindustrian Energi dan Sumber daya Mineral dalam pemberdayaan masyarakat, pada Kelompok Usaha Rosmah Melati. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** menunjukkan bahwa Disperindag ESDM berperan aktif dalam mendukung Kelompok Usaha Rosmah Melati melalui peningkatan kapasitas dengan memeberikan pelatihan teknis, peningkatan manajemen organisasi serta pembinaan pendampingan usaha. Disperindag ESDM juga memberikan partisipasi ekonomi berupa peningkatan akses pasar, partisipasi dalam pengambilan kebijakan. Serta pemberian akses sumber daya produktif oleh diisperindag terhadap kelompok usaha Rosmah Melati seperti legalitas usaha, akses teknologi dan bantuan modal. Meskipun demikian, peran Disperindag ESDM dinilai cukup signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan usaha kecil berbasis potensi lokal. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran Disperindag ESDM Kabupaten Sinjai cukup signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan kelompok usaha berbasis potensi lokal, meskipun masih memerlukan peningkatan dukungan secara berkelanjutan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Usaha, Disperindag ESDM, Sinjai, Rosmah Melati

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam Pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi dan digitalisasi, pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kesulitan dalam memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Padahal sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), diharapkan UMKM dapat menjadi garda terdepan dalam mewujudkan pilar-pilar ekonomi agenda pembangunan global pada tahun 2030 (Rahmawan et al., 2025). SSituasi ini menuntut peran aktif dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam memfasilitasi dan mendorong penguatan kapasitas masyarakat, khususnya di sektor ekonomi kerakyatan.

UMKM adalah mesin bagi ekonomi nasional Indonesia karena unit-unit ini lebuah banyak dari pada perusahaan besar. Mereka tersebar luas di seluruh daerah pedesaan dan memiliki potensi pertumbuhan lapangan kerja yang cukup besar. Perkembangan atau pertumbuhan mereka dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan untuk menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan. Meskipun UMKM adalah penyerap karyawan dan memiliki tulang punggung ekonomi di negara berkembang, mereka masih memiliki masalah klasik yang membutuhkan pemberdayaan (Maksum et al, 2020)

Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses yang meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. sampel bertujuan untuk sampel dengan pertimbangan tertentu(Sugiyono, 2013). Menurut Suharto dalam (Kharis et al., 2024), Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, pemberdayaan merupakan bagian dari strategi dan program

Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Dalam pengembangan UMKM, kemampuan industri untuk menciptakan nilai dalam produk untuk memenuhi harapan pembeli, Kemampuan industri untuk menciptakan nilai yang tertanam pada konsumen dan mitra bisnis diwujudkan dalam kinerja ekonomi mereka (Pieter et al, 2023).

Kabupaten Sinjai sebagai salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kecil dan menengah (IKM). Wilayah ini dikenal dengan berbagai produk olahan lokal yang dihasilkan oleh masyarakat, terutama di sektor perikanan, kerajinan tangan, dan industri makanan rumah tangga. Salah satu kelompok usaha yang cukup berkembang adalah Kelompok Usaha Rosmah Melati yang berlokasi di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara. Kelompok ini memproduksi makanan khas daerah seperti keripik bawang dan kue poto-poto yang menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat pesisir, khususnya ibu rumah tangga dari keluarga nelayan.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, Kelompok Usaha Rosmah Melati masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan akses permodalan, minimnya pendampingan teknis dan manajerial, serta kesulitan dalam memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, tantangan lain seperti rendahnya kualitas kemasan produk dan keterbatasan daya saing di pasar digital menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan penetrasi pasar.

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai sebagai perangkat daerah yang berwenang, memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program. “bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku masyarakat yang pantas, yang seharusnya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu”. (Yare, 2021). Peran tersebut mencakup pemberian pelatihan kewirausahaan, bantuan peralatan produksi, fasilitasi pemasaran produk, serta pembinaan kelembagaan kelompok usaha. Program-program ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan kapasitas usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Keterlibatan Disperindag ESDM dalam upaya pemberdayaan masyarakat sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah. Selain itu, kebijakan nasional terkait penguatan UMKM dan IKM juga menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal sebagai pilar ketahanan ekonomi nasional. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan dan menentukan masa depan lebih baik. (Widjajanti, 2011)

Namun, dalam pelaksanaannya, peran Disperindag ESDM Kabupaten Sinjai masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya sinergi antar lembaga, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk lokal. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya akselerasi pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Marginal Cost dipengaruhi oleh tingkat perubahan dari Total Cost terhadap perubahan satu unit produk yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan kajian mengenai peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada Kelompok Usaha Rosmah Melati di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai upaya pemberdayaan yang telah dilakukan, hambatan yang dihadapi, serta kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal.

## 1.2 Kesenjangan Masalah

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan usaha kecil dan menengah (UKM) telah menjadi fokus perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah daerah. sebuah kelompok sosial yang memiliki aturan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor politik, dan faktor ekonomi dapat diartikan sebagai lembaga. Pengertian dari “Lembaga” mencakup aturan main, kode etik, etika sikap, dan 16 tingkah laku seseorang didalam suatu organisasi atau didalam suatu system. (Rukin & Karinda Tifani, 2023). pemberdayaan berkaitan dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial.(Ferdinandus et al., 2023) Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran dinas terkait dalam pengembangan IKM maupun UKM di berbagai daerah. Misalnya, penelitian oleh (Fadirianto, 2018) di Kota Malang menyoroti peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pembinaan UKM melalui pelatihan dan pameran produk. Penelitian Maulida (Rusdiana, 2016) di Kabupaten Sidoarjo juga membahas strategi peningkatan daya saing UKM Batik melalui promosi dan kerjasama dengan pihak swasta. Di tingkat lokal Sinjai sendiri, penelitian (Hajrawati et al., 2019) lebih fokus pada aspek analisis biaya produksi usaha kreatif makanan ringan poto-poto.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok usaha kecil di sektor makanan olahan lokal masih terbatas. Khususnya, belum banyak penelitian yang meneliti secara mendalam peran dinas tersebut dalam membina dan mengembangkan Kelompok Usaha Rosmah Melati sebagai salah satu pelaku industri rumah tangga yang potensial di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.

Selain itu, kesenjangan lain yang belum banyak dikaji adalah bagaimana implementasi program Disperindag ESDM menghadapi hambatan-hambatan spesifik, seperti keterbatasan anggaran daerah, minimnya pendampingan berkelanjutan, serta tantangan akses pasar digital bagi pelaku usaha kecil di wilayah pesisir seperti Sinjai.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi data dan analisis empiris mengenai peran Disperindag ESDM Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan melalui penguatan kelompok usaha kecil berbasis potensi ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru yang relevan bagi penguatan kebijakan dan strategi pemberdayaan di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Sinjai.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui penguatan usaha kecil dan menengah (UKM) telah banyak dilakukan di berbagai daerah dengan fokus dan pendekatan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini menjadi rujukan penting bagi penelitian ini.

(Fadirianto, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah (Studi Kasus pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)” mengkaji bagaimana peran Disperindag Kota Malang dalam membina dan mengembangkan IKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dinas tersebut berperan dalam peningkatan penguasaan teknologi, standarisasi produk, serta kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pameran produk. Namun, masih ditemukan kendala berupa kurangnya narasumber yang kompeten dan terbatasnya fasilitas pemasaran yang tersedia.

(Rusdiana, 2016) melalui penelitiannya yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Batik pada Sentra Kampoeng Batik Jetis” menemukan bahwa strategi yang dilakukan dinas meliputi pelatihan pemasaran, promosi, kemudahan permodalan, dan kerjasama dengan pihak

swasta. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing produk lokal.

(Hajrawati et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Marginal Cost pada Usaha Industri Kreatif Makanan Ringan Poto-Poto Melati di Sinjai Utara” lebih fokus pada analisis biaya produksi usaha kecil di bidang makanan ringan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan marginal cost setiap tahun yang mempengaruhi total biaya produksi, namun tidak secara langsung mengkaji peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok usaha tersebut.

(Fadhli & Amalia, 2023) dalam penelitiannya berjudul “Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan ESDM dalam Pemberdayaan IKM di Kota Pontianak” membahas berbagai program Disperindag ESDM seperti sertifikasi halal, fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), pelatihan e-commerce, dan pemberian bantuan modal. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala birokrasi dan rendahnya kesadaran pelaku IKM terhadap pentingnya sertifikasi produk.

Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa fokus utama lebih banyak membahas peran dinas dalam aspek pembinaan, pelatihan, promosi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan IKM atau UKM di daerah masing-masing. Namun, secara khusus, penelitian yang mengkaji peran Disperindag ESDM Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok usaha kecil di sektor makanan olahan lokal, seperti Kelompok Usaha Rosmah Melati, masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan kajian yang lebih kontekstual terhadap kondisi lokal di Kabupaten Sinjai, khususnya dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan usaha kecil berbasis potensi lokal.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, di mana konteks penelitian ini secara spesifik terkait bagaimana peran dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral dalam pemberdayaan Masyarakat kelompok usaha Rosmah Melati. Dimana penelitian terdahulu lebih umum membahas tentang strategi pengembangan IKM, atau program program IKM secara makro. Serta penelitian terdahulu memiliki tujuan tentang strategi peningkatan daya saing, dan pendampingan IKM secara menyeluruh dan juga penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data strategis serta cenderung berfokus pada aspek ekonomi, kebijakan, dan strategi peningkatan usaha tanpa penekanan usaha tanpa penekanan spesifik pada konteks social local. Berbeda dengan penelitian sebelumnya lebih spesifik membahas tentang peran Dinas Perandagangan, Perindustrian, energi dan Sumber Daya Mineral dengan objek kelompok usaha Rosmah Melati sebuah kelompok usaha makanan khas local daerah Kabupaten Sinjai. Dengan tujuan mengetahui peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber daya Mineral dalam pemberdayaan Masyarakat. dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Serta berfokus menggali secara mendalam aspek social pemberdayaan kelompok usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa model analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan kelompok usaha berbasis potensi lokal, serta menjadi referensi kebijakan pemberdayaan yang aplikatif di daerah dengan karakteristik ekonomi serupa.

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Disperindag ESDM dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada Kelompok Usaha Rosmah Melati.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan (Nurdin & Hartati, 2019). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Rosmah Melati di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi selama 3 minggu di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral serta di tempat usaha Rosmah Melati. Dengan menggunakan 5 informan untuk mengumpulkan data yang ada terjadi dilapangan. Observasi dilakukan pada kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan untuk memahami secara langsung kondisi faktual di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan program, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Pendekatan kualitatif digunakan agar penelitian dapat mengungkapkan fakta dan makna secara mendalam berdasarkan data empiris dari lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi berupa data primer dan data sekunder (Simangunsong, 2016). Wawancara dilakukan kepada pejabat Disperindag ESDM, Ketua dan anggota Kelompok Usaha Rosmah Melati, serta pihak Kelurahan Lappa yang terkait langsung dengan pelaksanaan program pemberdayaan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan sebagai pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan pemadatan data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya Disperindag ESDM dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok usaha kecil lokal, termasuk tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Peningkatan Kapasitas

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai memiliki wewenang untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam bidang perdagangan, industri, serta energi dan sumber daya mineral yang ada di Kabupaten Sinjai. Sebagai dinas yang memiliki wewenang untuk menaungi kegiatan berupa perdagangan, perindustrian, dan energi sumber daya mineral memiliki peran yang penting dan sentral dalam membina dan membantu pengembangan IKM di Kabupaten Sinjai.

Peningkatan Jumlah IKM dan Pekerja merupakan upaya dan Langkah-langkah yang ditempuh Dinas Perdagangan, perindustrian, Energi dan Sumberdaya mineral Kabupaten Sinjai dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai dinas yang membantu pengembangan IKM di Kabupaten Sinjai. Dalam menjalankan tugasnya Dinas Perdagangan, perindustrian, energi dan sumber daya mineral Kabupaten Sinjai memiliki renstra yang disusun sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rencana Strategis Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumberdaya mineral Kabupaten Sinjai Tahun 2020-2025**

Kinerja Utama		Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan	Target	
<b>Tujuan</b>	Meningkatnya daya saing Industri melalui peningkatan kapasitas SDM dan Inovasi, Teknologi dan standarisasi Industri.	PDRB Sektor industri	PDRB Industri Non Migas atas dasar harga berlaku dan tahun berjalan	Kondisi awal tahun 2021 Rp. 11.080.540	Target 2024 Rp. 13.300.230
<b>Sasaran</b>	Meningkatnya penguasaan teknologi dan standarisasi produk	Persentase peningkatan produk IKM yang berstandarisasi dan berkualitas  Persentase peningkatan Industri yang menguasai IPTEK		Jumlah IKM yang memiliki produk terstandarisasi/jumlah total industri dikalikan (x)100%	
	Meningkatnya Kompetensi dan Pengetahuan SDM di bidang usaha dan industri	Meningkatnya IKM yang memiliki sertifikat kompetensi baik itu dari pekerja maupun IKM		Jumlah IKM Bersertifikat di tahun berjalan dikurangi Jumlah IKM	

Tabel diatas menunjukkan bahwa renstra yang tersusun merupakan target atau pencapaian dari pelaksanaan pembinaan maupun pengembangan IKM oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan IKM Kabupaten Sinjai harus sesuai dengan target pada rencana strategis. Penelitian ini menganalisis sejauh mana Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai meningkatkan kapasitas dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Rosmah Melati. Analisis dilakukan berdasarkan tiga indikator utama:

1. Pelatihan teknis

Merupakan aspek fundamental dalam peningkatan kapasitas kelompok usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disperindag ESDM telah menyelenggarakan beberapa pelatihan dasar kepada anggota Kelompok Usaha Rosmah Melati, seperti:

1. Pelatihan pengolahan bahan makanan menjadi produk siap jual
2. Pelatihan pengemasan dan pelabelan produk
3. Pelatihan dasar keamanan pangan (food safety)

Pelatihan ini memberikan dampak positif, seperti meningkatnya keterampilan teknis anggota dalam memproduksi barang yang lebih berkualitas dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Namun, pelatihan bersifat insidental dan belum dilakukan secara rutin atau berjenjang. Selain itu, evaluasi pasca-pelatihan juga belum berjalan optimal, sehingga tidak diketahui secara pasti sejauh mana materi pelatihan diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari.

## 2. Manajemen organisasi

Kelompok usaha menjadi salah satu fokus dalam pemberdayaan. Dinas telah mendorong Kelompok Rosmah Melati untuk membentuk struktur organisasi yang lebih formal, meliputi:

1. Pembentukan kepengurusan (ketua, sekretaris, bendahara)
2. Pembagian tugas dalam produksi dan pemasaran
3. Pembuatan laporan keuangan sederhana

Meski demikian, masih terdapat kendala dalam implementasinya. Misalnya, sebagian besar anggota belum terbiasa menyusun laporan keuangan atau melakukan pencatatan stok dan penjualan. Minimnya pelatihan tentang manajemen usaha menyebabkan struktur organisasi hanya berjalan secara administratif, belum pada pengelolaan yang efektif dan efisien.

Perlu ada intervensi lanjutan dari Dinas untuk memberikan pelatihan manajemen usaha yang lebih aplikatif, termasuk pelatihan tentang perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan evaluasi keuangan. Dalam hal ini, pemerintah harus memfasilitasi para pelaku usaha baik pemilik maupun pekerja dalam menambah modal dengan memberikan akses ke lembaga keuangan atau bank untuk memperoleh pinjaman lunak bagi usaha mereka (Maryani & Lambelanova, 2019).

## 3. Pembinaan dan pendampingan usaha

Bentuk keterlibatan langsung Dinas dalam proses pemberdayaan. Disperindag ESDM telah melakukan beberapa upaya pendampingan seperti:

1. Kunjungan lapangan untuk monitoring kegiatan produksi,
2. Konsultasi langsung mengenai pengembangan produk
3. Fasilitasi keikutsertaan dalam pameran dan bazar daerah
4. Dampak dari pendampingan ini dirasakan oleh kelompok, antara lain meningkatnya kepercayaan diri anggota dalam mengikuti kegiatan promosi produk dan bertambahnya jaringan pemasaran. Namun, intensitas pendampingan masih tergolong rendah karena terbatasnya jumlah petugas dan cakupan wilayah kerja yang luas.
5. Sebagian besar pendampingan hanya dilakukan saat ada program atau kegiatan tertentu. Hal ini menyebabkan kelompok usaha merasa belum sepenuhnya mendapat perhatian yang berkelanjutan.

## 3.2 Partisipasi Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari sampel Dinas perdagangan, perindustrian, energi dan sumber daya mineral kabupaten sinjai Penelitian ini mengkaji partisipasi ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) dalam upaya pemberdayaan kelompok usaha masyarakat, khususnya Kelompok Usaha Rosmah Melati. Partisipasi tersebut dianalisis berdasarkan dua indikator utama:

### 1. Peningkatan akses pasar

Peningkatan akses pasar merupakan bentuk konkret partisipasi ekonomi yang sangat penting bagi keberlanjutan kelompok usaha. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, Disperindag ESDM telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- a. Program fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Salah satu bentuk melindungi pelaku usaha dalam daya saing adalah dengan melindungi Hak Kekayaan Intelektualnya terhadap beberapa produk yang dihasilkan dari pelaku usaha. Kerupuk Poto-poto dan Keripik Bawang telah memiliki HKI sebagai makanan khas dari Kabupaten Sinjai. Melalui HKI setiap produk yang dihasilkan akan konsisten untuk menjadikan kualitas produk yang unggul dalam persaingan pasar.

#### b. Program Sertifikasi Halal

Dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan citra perusahaan diperlukan sertifikasi halal. Produk yang bersertifikasi halal juga dapat menembus pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional dan juga sebagai bentuk kepatuhan pelaku usaha, dimana Indonesia sangat mewajibkan produk tertentu bersertifikat halal. Dinas Perdagangan, perindustrian, energi dan sumber daya mineral Kabupaten Sinjai membantu dan memfasilitasi para pelaku usaha.

#### c. Pelatihan E-Commerce

Kegiatan jual beli atau transaksi jual beli yang dilakukan secara elektronik melalui jaringan internet disebut sebagai E-Commerce atau perdagangan elektronik. Di era saat ini, jika pelaku usaha tidak mampu menggunakan internet dalam melakukan transaksi jual beli, maka mereka akan kalah bersaing dengan pelaku usaha yang sudah menggunakan internet, hal ini dikarenakan transaksi jual beli melalui internet tidak dibatasi waktu, dimana jual beli di toko online dapat dilakukan 24 jam setiap hari, jangkauan pasar juga akan lebih luas, serta bisa menghemat penggunaan karyawan dan biaya sewa gedung. Ada beberapa contoh e-commerce di Indonesia yang sangat besar antara lain, Lazada, Bukalapak, Shopee, Tokopedia dll. Dinas Perdagangan, perindustrian, energi dan sumber daya mineral kabupaten sinjai telah melakukan pendampingan bagi pelaku usaha khususnya “IKM Rosmah Melati” dalam meningkatkan penjualan, yaitu dengan memberikan pelatihan penggunaan e-commerce, dimana saat ini Keripik Poto-poto dan keripik bawang telah banyak terjual di e-commerce seperti shopee maupun media sosial Instagram, facebook dan tiktok.

#### d. Pelatihan SDM dan bantuan Modal

Untuk meningkatkan produksi dalam suatu industri, maka karyawannya harus memiliki skill yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Soft skill dan Hard skill yang tinggi sangat diperlukan dalam industri. Dinas Perdagangan, perindustrian, energi dan sumber daya mineral telah melakukan banyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat, antara lain pelatihan pembuatan kerajinan, pelatihan pembuatan kemasan terbarukan, pelatihan pengolahan daun tembakau, pelatihan pengolahan perikanan dan pelatihan pembuatan makanan khas kabupaten sinjai. Pelaksanaan pelatihan dalam hal ini di bantu oleh orang-orang yang memang sudah berkecimpung lama di bidang usaha industri, juga dibantu langsung oleh BLK (Balai Latihan Kerja) sehingga baik yang sudah memiliki usaha maupun baru akan memulai usaha bisa mengikuti pelatihan tersebut yang dilakukan tiap tahun anggaran.

Peran pemerintah dalam memberdayakan UMKM di Indonesia menjadi motor penggerak keberhasilan UMKM dalam upaya bangkit di masa pandemi, dengan salah satu kebijakan utamanya adalah mendorong penyaluran kredit kepada UMKM (Effendy et al., 2021). Pemberian bantuan modal juga dilakukan oleh Dinas Perdagangan, perindustrian, energi dan sumber daya mineral kabupaten sinjai kepada Kelompok Usaha Rosmah Melati berupa bantuan alat penggilingan bahan baku pembuatan kerupuk poto-poto yang sampai saat ini masih

digunakan dalam pembuatan kerupuk poto-poto.

“Ibu Rosmah mengatakan bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi kelompok usaha kami, karena dengan adanya alat tersebut produksi keripik poto-poto mengalami peningkatan, serta membantu mempermudah pekerjaan para karyawan. Saat ini kami juga menunggu bantuan maupun pelatihan pembuatan kemasan yang mungkin akan dilakukan pemerintah sinjai dalam waktu dekat ini.”

## 2. Partisipasi kelompok usaha dalam pengambilan kebijakan

Sejauh mana kelompok usaha dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan atau program pemberdayaan yang menyangkut kegiatan mereka. Berdasarkan data lapangan, ditemukan hal-hal berikut:

### a. Minimnya keterlibatan dalam perencanaan program

Kelompok usaha umumnya hanya menjadi objek dari program-program pemberdayaan yang telah dirancang oleh dinas. Mereka jarang dilibatkan dalam musyawarah atau forum konsultasi yang membahas rencana pelatihan, bantuan usaha, atau kegiatan promosi.

### b. Tidak ada forum resmi atau wadah komunikasi tetap antara dinas dan kelompok usaha Rosmah Melati ini.

Komunikasi selama ini bersifat informal dan tidak terjadwal. Tidak ada forum UMKM tingkat kecamatan atau kabupaten yang secara rutin mempertemukan pelaku usaha dengan pihak dinas untuk menyuarkan kebutuhan, usulan, atau evaluasi kegiatan.

### c. Kurangnya mekanisme aspirasi dua arah

Meskipun Disperindag ESDM terbuka terhadap masukan, tidak tersedia saluran atau prosedur resmi untuk menyampaikan ide atau umpan balik dari kelompok usaha. Hal ini menyebabkan partisipasi kelompok Rosmah Melati dalam pengambilan kebijakan bersifat pasif.

## 3.3 Akses Sumber Daya Produktif

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan IKM Akses terhadap sumber daya produktif menjadi faktor penting dalam mendukung kemandirian IKM Penelitian ini mengkaji bagaimana Disperindag ESDM Kabupaten Sinjai memberikan dukungan dalam bentuk akses terhadap legalitas, teknologi, dan modal bagi Kelompok Usaha Rosmah Melati di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.

### 1. Legalitas Usaha

Disperindag ESDM telah memfasilitasi pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) bagi anggota kelompok usaha. Sebagian besar anggota kelompok Rosmah Melati telah memiliki legalitas dasar yang dibutuhkan untuk mengakses program pemerintah dan lembaga keuangan.

Namun, belum semua anggota mengurus sertifikasi produk seperti sertifikat halal, izin edar P-IRT, atau label BPOM, padahal produk yang dihasilkan adalah makanan olahan yang akan dipasarkan secara luas. Dinas menyampaikan bahwa upaya fasilitasi sertifikasi ini terbentur pada keterbatasan anggaran dan koordinasi lintas instansi (seperti dengan Dinas Kesehatan atau BPOM). Legalitas dasar usaha sudah cukup difasilitasi, namun belum menyentuh aspek penting

lainnya yang berkaitan dengan standar mutu dan keamanan produk. Hal ini menjadi penghambat akses pasar dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

## 2. Akses Teknologi Terbarukan

Disperindag ESDM telah memberikan bantuan alat produksi sederhana seperti mesin pengemas dan peralatan pengolahan makanan kepada kelompok Rosmah Melati. Namun, jenis teknologi yang diberikan masih bersifat konvensional dan belum termasuk kategori “teknologi terbarukan” yang mampu meningkatkan efisiensi produksi secara signifikan. Selain itu, kelompok belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan dalam hal digitalisasi usaha, seperti pencatatan keuangan digital, pemasaran online, atau penggunaan aplikasi UMKM. Akses terhadap teknologi masih terbatas pada alat bantu fisik, belum menyentuh aspek teknologi digital atau inovasi proses produksi. Ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih modern untuk mendorong transformasi usaha berbasis teknologi.

## 3. Tersedianya Modal

Dalam aspek permodalan, Disperindag ESDM hanya berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai penyedia langsung modal usaha. Kelompok Rosmah Melati difasilitasi untuk mengakses program Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui kerja sama dengan bank daerah dan koperasi. Namun, tingkat pemanfaatan program ini masih rendah karena beberapa kendala:

1. Kurangnya pemahaman anggota tentang prosedur pengajuan KUR
2. Kekhawatiran terhadap risiko kredit
3. Tidak semua anggota memiliki jaminan atau riwayat keuangan yang memadai

Dinas juga belum menyediakan program hibah modal langsung, sehingga kelompok harus bersaing dengan banyak pihak untuk mengakses bantuan serupa dari instansi lain. Akses terhadap modal masih menjadi kendala utama. Peran Disperindag ESDM dalam menghubungkan kelompok dengan lembaga keuangan sudah berjalan, tetapi belum disertai pendampingan intensif dalam proses pengajuan dan pengelolaan pinjaman.

### 3.4 Faktor Penghambat

Penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat utama dalam peran Disperindag ESDM dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Rosmah Melati. Keterbatasan anggaran dan jumlah tenaga pendamping yang minim menyebabkan program pemberdayaan sering kali hanya bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Selain itu, rendahnya literasi pelaku usaha dalam hal manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran menjadi kendala yang signifikan.

Akses terhadap teknologi produksi juga masih terbatas, di mana bantuan alat produksi yang diberikan lebih bersifat konvensional dan belum menyentuh inovasi teknologi yang dapat meningkatkan daya saing produk. Kelompok usaha mengalami kesulitan dalam mengakses modal, terutama karena minimnya pendampingan dan rendahnya literasi keuangan sehingga proses pengajuan fasilitas kredit seperti KUR kurang optimal.

Partisipasi kelompok usaha dalam perencanaan dan perumusan kebijakan pemberdayaan masih minim, sehingga aspirasi dan kebutuhan mereka belum sepenuhnya terakomodasi. Terakhir, proses birokrasi pengurusan legalitas produk seperti sertifikasi halal dan izin edar sering terkendala oleh prosedur yang rumit dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait. Semua faktor ini menjadi hambatan yang perlu diatasi agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

### 3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan masyarakat melalui studi kasus Kelompok Usaha Rosmah Melati. Temuan utama menunjukkan bahwa peran Disperindag ESDM telah berjalan namun belum optimal dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi ekonomi, dan akses sumber daya produktif bagi kelompok usaha. Berbagai program telah dilaksanakan seperti pelatihan teknis produksi, fasilitasi legalitas usaha, bantuan alat produksi, serta promosi produk melalui pameran lokal. Namun, program tersebut masih bersifat programatik dan belum diiringi dengan pendampingan jangka panjang yang terencana. Keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia pendamping, serta rendahnya literasi digital pelaku usaha menjadi kendala utama dalam optimalisasi program.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadrianto, 2018) yang menegaskan pentingnya peran Disperindag sebagai fasilitator IKM. Namun, berbeda dengan model pemberdayaan di Sidoarjo (Rusdiana, 2016) yang menonjolkan kolaborasi multi-stakeholder, di Sinjai kolaborasi semacam itu masih sangat terbatas. Hal serupa juga ditemukan oleh (Fadhli & Amalia, 2023) di Pontianak terkait kendala birokrasi dalam akses legalitas dan permodalan. Secara umum, Disperindag ESDM telah berperan dalam membangun pondasi pemberdayaan berbasis potensi lokal, namun masih membutuhkan penguatan di aspek pendampingan usaha berkelanjutan, inovasi teknologi, literasi digital, serta sinergi dengan sektor swasta dan lembaga keuangan. Penelitian ini memberi kontribusi dalam mengisi kesenjangan kajian pemberdayaan masyarakat di daerah pesisir, yang memiliki karakteristik berbeda dengan wilayah perkotaan.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral (Disperindag ESDM) Kabupaten Sinjai dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Rosmah Melati telah berjalan namun belum optimal. Peran yang diberikan mencakup pelatihan teknis, fasilitasi legalitas usaha, bantuan alat produksi, dan promosi melalui pameran lokal. Namun, program tersebut masih bersifat insidental dan kurang terintegrasi dengan pendampingan usaha yang berkelanjutan.

Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya pendamping, rendahnya literasi manajemen dan digital pelaku usaha, serta hambatan birokrasi dalam pengurusan legalitas produk. Selain itu, partisipasi kelompok usaha dalam perumusan kebijakan juga masih terbatas sehingga kebutuhan riil kelompok belum sepenuhnya terakomodasi.

Pemberdayaan masyarakat oleh Disperindag ESDM di Sinjai memerlukan penguatan pada aspek inovasi teknologi, digitalisasi pemasaran, akses permodalan yang lebih inklusif, serta sinergi kolaboratif dengan sektor swasta dan lembaga keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wilayah pesisir, yang selama ini belum banyak mendapat perhatian dalam kajian sebelumnya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup objek yang difokuskan hanya pada satu kelompok usaha di wilayah Sinjai Utara, sehingga generalisasi temuan terhadap kelompok usaha lain di daerah berbeda menjadi terbatas. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada analisis deskriptif sehingga belum mengukur secara kuantitatif

dampak program pemberdayaan secara menyeluruh.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan objek dengan membandingkan beberapa kelompok usaha di wilayah pesisir maupun perkotaan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji kolaborasi multi-stakeholder antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga keuangan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Pendekatan kuantitatif juga direkomendasikan untuk mengukur secara empiris dampak program terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha kecil.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Usaha Rosmah Melati di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara,

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A. A., Mustofa, M. A., Basuni, R. R., Nurjaya, N., & Sunarsi, D. (2021). Determinants of Small Medium Micro Business Empowerment: Systemic Literature Review. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.329>
- Fadhli, M. D., & Amalia, S. (2023). *Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Ekonomi Sumber Daya Mineral dalam Pemberdayaan IKM (Industri Kecil dan Menengah) di Kota Pontianak*. (Skripsi, Universitas Tanjungpura). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/61.pdf>
- Fadirianto, A. F. (2018). Peranan pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil menengah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 147–155. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/115>
- Ferdinandus, S., Risambessy, A., Wairisal, P. L., Metekohy, S., & Kuhuparuw, V. J. (2023). Strategi pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat di Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10158–10162. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21258>
- Hajrawati, H., Nuraini, H., Arief, I. I., & Sajuthi, D. (2019). Lipid oxidation and antimicrobial activity of cooked beef patties as influenced by leaf extracts of “Cemba” (*Albizia lebbbeckoides* [DC.] Benth). *Buletin Peternakan*, 43(1), 38–45. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v43i1.38517>
- Kharis, A., Tiani, A. Z., & Fazil, N. (2024). Community Empowerment Based on Locality Development to Improving Social Welfare Through Pancur Cave Tourism In Jimbaran Village. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21580/prosperity.v4i1.20427>
- Maksum, I. R., Rahayu, A. Y. S., & Kusumawardhani, D. (2020). A social enterprise approach to empowering micro, small and medium enterprises (SMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 50. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030050>
- Maryani, D., & Lambelanova, R. (2019). Government role in influencing creative economy for

- community purchasing power. *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(2), 835–843. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V17I2.9711>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pieter, L. A. G., & Utomo, M. M. B. (2023). Performance and development challenges of micro–small bamboo enterprises in Gunungkidul, Indonesia. *Advances in Bamboo Science*, 4, 100037. <https://doi.org/10.1016/j.bamboo.2023.100037>
- Rahmawan, A., Nurhayati, S., & Barat, J. (2025). Improving micro, small, and medium enterprise owners' marketing skill through active learning based digital marketing training. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 223-230. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/3259/2173>
- Rukin, & Karinda Tifani. (2023). Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Peserta Didik Kelas Ix Smp Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 12(2), 131–146. <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i2.518>
- Rusdiana, M. (2016). Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Batik pada Sentra UKM Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(1), 1–14. <https://repository.unair.ac.id/106678/2/2>.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik- Legalistik-Empirik-Inovatif*. Alfabetha.
- Soekanto. (1992). Penyalahgunaan Narkoba. *Populasi*, 12(1), 37–54. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41385&val=3594&title=PENYALAHGU NAANNARKOBA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41385&val=3594&title=PENYALAHGU%20NAANNARKOBA)
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 1)*. Penerbit Alfabeta
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 35-47. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Yare, M. (2021). Peran ganda perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–23. <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/copisusu/article/view/186/154>